



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4117 - 4124

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Hikmawati^{1✉}, Muh. Yahya², Elpisah³, Muh. Fahreza⁴

Sekolah Dasar Negeri 66 Kanjitongan Maros, Indonesia¹

STKIP Pembagunan Indonesia, Indonesia^{2,3,4}

E-mail: andihikmawati73@gmail.com¹, muhyahya279@gmail.com², elpisah77.amir@gmail.com³,
fahreza_stkippi@yahoo.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Metode yang penulis gunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian yakni siswa kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 289 orang. Sampel penelitian menggunakan (*purposive sampling*) sehingga yang terpilih adalah siswa kelas 6 sebanyak 47 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Lingkungan sekolah berada 84 persen pada titik terbaiknya dan 76 persen pada titik terendah, (2) Pembentukan karakter siswa berada pada persentase terbesar adalah 88 persen, sedangkan yang terendah adalah 81 persen. Kasimpulanya lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus berperan aktif dalam mewujudkannya.

Kata Kunci: Kualitas Lingkungan Sekolah, Pemecahan Masalah, Pembentukan Karakter Siswa

Abstract

The purpose of this study was to see how the influence of the school environment on the formation of students' character in elementary schools. The method that the author uses is quantitative description research. The research population, namely students from grade 1 to grade 6, amounted to 289 people. The research sample uses (*purposive sampling*) so that the selected students are grade 6 students as many as 47 people. The results showed that (1) the school environment was 84 percent at its best point and 76 percent at its lowest point, (2) The formation of student character was at the largest percentage, which was 88 percent, while the lowest was 81 percent. In conclusion, the school environment has a significant effect on the formation of student character. Therefore, teachers and parents must play an active role in making it happen.

Keywords: School Environment Quality, Problem Solving, Student Character Building

Copyright (c) 2022 Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. Fahreza

✉ Corresponding author :

Email : andihikmawati73@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di era saat ini, lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif ke sekolah, belajar akan lebih menyenangkan di lingkungan sekolah yang positif serta memberikan perkembangan pada pendidikan di negara ini (Asari et al., 2019). Selain itu, lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi baik (Fadhilaturrahmi, 2018). Tidak sebatas itu, suasana sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kepribadian anak (Tamara, 2016).

Karakter siswa diperoleh melalui budaya sekolah dapat diidentifikasi dalam berbagai cara, termasuk artefak sekolah, aturan, ritual atau upacara, dan nilai-nilai dan kepercayaan yang dipegang oleh komunitas sekolah. (Sobri et al., 2019). Selain itu, pembentukan karakter juga dapat dicapai dengan pengkondisian, budaya sekolah, kesehatan lingkungan, pembiasaan rutin, spontan, keteladanan (Naziyah et al., 2020). Di sisi lain, pembentukan karakter siswa menjadi poin penting yang harus ditanamkan pada dirinya, agar peserta didik memiliki watak yang baik serta dapat bertanggungjawab dalam menghadapi berbagai masalah di lingkungan sekitarnya (Sabardila et al., 2020).

Sayangnya, lingkungan sekolah yang memiliki banyak manfaat terhadap pembentukan karakter siswa belum terlaksanakan secara keseluruhan dan masih tergolong rendah. Hal ini karena tingkat pengetahuan peserta didik rendah, fasilitas yang tidak memadai, dan juga kurangnya kerjasama orang tua dan guru di sekolah (Efendi, 2020). Selain itu, karena kepekaan peserta didik itu sendiri dalam memandang lingkungan sekolahnya (Hasnidar, 2019). Dan juga karena kurangnya sport dari guru pada siswa dalam melastarikan lingkungan di sekitar sekolah (Budiatman & Kurnia, 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mukminin, Amirul, 2014), tentang Strategi Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Peduli Lingkungan Di Sekolah. Dilihat bahwa proses belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan orang tua merupakan empat cara untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu pada metode dan variabel. Metode penelitian terdahulu merupakan studi kasus. Sedangkan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian terdahulu yakni Siswa SDN Tunjungsekar I Malang dan SDN Tulungrejo 4 Batu. Sedangkan pada penelitian ini yakni siswa SDN 66 Kanjitongan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Dari beberapa perbedaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dalam dunia pendidikan karena memberikan kontribusi yang besar dalam menambah pengetahuan dan wawasan guru maupun orang tua tentang bagaimana melestarikan lingkungan sekolah. Hasilnya juga dapat dijadikan fondasi pada peserta didik dalam pembentukan karakternya serta menjaga lingkungan sekolah dengan baik. Oleh karena peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 66 Kanjitongan, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Metode penelitian yang peneliti pakai merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan agar mengetahui pengaruh antara variabel yaitu: Lingkungan Sekolah (X^1) Pembentukan Karakter Siswa (X^2). Suharsimi (2010:161) mengemukakan bahwa variabel adalah subjek penyelidikan atau berfungsi sebagai titik fokus untuk studi tertentu. Populasi penelitian yakni siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6 berjumlah 289 orang. Sampel penelitian menggunakan (*purposive sampling*) sehingga sampel penelitian yang terpilih adalah siswa kelas 6 berjumlah 47 orang. Kuesioner dan dokumentasi merupakan dua pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial adalah pendekatan analisis data yang digunakan untuk menangani data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyarankan dua jenis analisis statistik pada saat ini: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, sebagai berikut:

Tabel 1
Lingkungan Sekolah

| Statistik Deskriptif | Perolehan Nilai |
|----------------------|-----------------|
| Nilai minimum | 38 |
| Nilai maksimum | 60 |
| Mean | 49 |
| Standar error | 0,5 |
| Median | 50 |
| Standar Deviasi | 3,8 |
| Variansi | 14,4 |

Tabel 1, menunjukkan hasil nilai parameter statistik pada variabel lingkungan sekolah (X), dimana diperoleh nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 60, nilai mean sebesar 49 dan standar deviasi sebesar 3,8. Terkait dengan parameter statistik tersebut, dapat ditunjukkan adanya sebaran data yang tidak homogen dari data skor variabel lingkungan sekolah, karena nilai standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai mean (rata-rata).



Gambar 1. Lingkungan Sekolah

Gambar 1, menunjukkan gambaran persentase variabel lingkungan sekolah, dimana nilai frekuensi relatif tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 61,70 %, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 2,13 %. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat ketercapaian variabel lingkungan sekolah yang diukur pada penelitian ini tercapai dengan baik, berarti kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, khususnya untuk penerapan nilai, norma dan aturan sekolah.

Tabel 2
Pembentukan Karakter Siswa

| Statistik Deskriptif | Perolehan Nilai |
|----------------------|-----------------|
| Nilai minimum | 44 |
| Nilai maksimum | 60 |
| Mean | 51 |
| Standar error | 0,5 |
| Median | 51 |
| Standar Deviasi | 3,4 |

| | |
|----------|------|
| Variansi | 11,4 |
|----------|------|

Berdasarkan tabel 2, di atas diperoleh pula parameter statistik setelah dilakukan perhitungan spss, dimana nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 60, nilai mean sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 3,4. Terkait dengan uraian tersebut, dapat ditunjukkan adanya sebaran data yang tidak homogen dari data skor variabel pembentukan karakter siswa, karena nilai standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai mean.



Gambar 2. Pembentukan Karakter Siswa

Gambar 2, di atas menunjukkan gambaran persentase variabel pembentukan karakter siswa, dimana nilai frekuensi relatif tertinggi dengan persentase 51,06 persen termasuk dalam kelompok baik, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 4,26 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa di SDN 66 Kanjitongan Maros terlaksana dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan. Karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

| Parameter | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Kolmogorov-smirnov | 0,836 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,486 |

Dari tabel 3, di atas diperoleh hasil menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,836 dan Sig. (p) sebesar 0,486, dihitung uji normalitas data residual. Diduga data residual berdistribusi normal karena nilai sig (p) lebih dari 0,05 atau $0,486 > 0,05$.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0,458 ^a | 0,210 | 0,192 | 3,034 |

Berdasarkan tabel 4 nilai R Square sebesar 0,210 menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 21 persen terhadap pembentukan karakter siswa, sedangkan 79 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Gambaran Variabel Lingkungan Sekolah

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada responden sebanyak 47 orang, ditemukan bahwa secara analisis deskriptif, kondisi lingkungan sekolah di SDN 66 Kanjitongan Maros berada dalam kategori baik. Tampaknya jelas bahwa terdapat 29 orang (61,70 %) berpendapat lingkungan sekolah dalam kondisi baik, khususnya pada indikator nilai-nilai, norma, dan iklim sekolah yang ditemukan memiliki ketercapaian tertinggi

dibandingkan indikator lainnya, seperti lokasi sekolah dan prasarana fisik sekolah, kurikulum sekolah dan warga sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, Lingkungan sekolah merupakan kondisi sekolah yang berdampak pada kemampuan belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat umum Shinta & Ain (2021) Menurut penelitian tersebut, lingkungan sekolah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal kecerdasan. Karena kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kondisi lingkungan yang baik, sangat signifikan dalam mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang menyenangkan, maka lingkungan sekolah berperan sangat penting dalam mengembangkan sikap siswa.

Lebih lanjut, penelitian Ridha (2015) menemukan pula gambaran keadaan lingkungan sekolah secara deskriptif dengan skor 60,65% termasuk dalam kategori sangat baik. Respon siswa terhadap angket yang dibagikan memberikan gambaran deskriptif tentang keadaan lingkungan sekolah di SMA Hang Tuah Makassar. Model distribusi frekuensi status lingkungan sekolah pada kelompok sangat baik memiliki interval skor 91-132, kelompok baik memiliki interval skor 61-90, dan kelompok kurang memiliki interval skor 33-60, sesuai dengan deskripsi data. Penelitian Hasnidar (2019) menemukan bahwa (1) perasaan keindahan lingkungan sekolah siswa dapat dilihat dari kepekaan mereka ketika melihat lingkungan sekolah mereka, (2) kesadaran siswa akan keindahan lingkungan sekolah mereka dapat dilihat dari reflektifitas mereka ketika melihat atau merasakan lingkungan sekolahnya. keindahan lingkungan sekolahnya, dan (3) kesadaran siswa akan keindahan lingkungan sekolahnya dapat dilihat dari reflektifitasnya ketika melihat atau merasakan keindahan lingkungan sekolahnya (3) tingkah laku Keindahan siswa terhadap lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dalam perilakunya ketika melihat atau mengalami kondisi di lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan keindahan lingkungan.

Hasil riset Nurlina et al (2020) Master Depok secara parsial signifikan dalam penguasaan pengetahuan materi pelajaran, peningkatan sikap dan perilaku selama proses belajar mengajar, keterampilan yang dicapai setiap mata pelajaran. Fasilitas sekolah terhadap pembentukan karakter berdasarkan hasil statistik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ketersediaan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan kamar kecil, masjid (mushola) atau tempat ibadah. Lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter berdasarkan hasil statistik berpengaruh secara parsial signifikan dari kegiatan yang mengarahkan siswa pada agama, kegiatan membina siswa untuk disiplin. Proses pembelajaran, fasilitas dan lingkungan sekolah, berdasarkan hasil statistik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Gambaran Variabel Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gambaran variabel pembentukan karakter siswa di SDN 66 Kanjitongan Maros cenderung berada pada kategori baik dengan persentase 51,06 %. Temuan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari indikator yang diukur dalam variabel tersebut, yaitu meliputi memahami hakikat pendidikan karakter, menciptakan lingkungan kondusif, kedisiplinan siswa, kepala sekolah yang amanah, guru yang dapat diteladani siswa dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Lebih lanjut, Kurniawan & Sudrajat (2020) menyatakan bahwa mengembangkan karakter siswa adalah proses yang panjang dan sulit. Hal ini membutuhkan usaha terus-menerus dan refleksi mendalam untuk sampai pada penilaian moral yang harus diikuti dengan kegiatan nyata agar menjadi praktis dan reflektif. Tanggung jawab utama seorang guru adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Guru, di sisi lain, memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa. kepribadian siswa sehingga menjadi siswa yang berkarakter yang baik. Puspitasari (2019) yang mendeskripsikan hasil temuan secara deskriptif bahwa gambaran pembentukan karakter siswa SMPN 2 Watansoppeng berada pada kategori baik. Trustworthiness (siswa dapat menjaga rahasia temannya dan mengatakan yang sebenarnya); tanggung jawab (siswa dapat menaati peraturan sekolah dan menyelesaikan tugas); keadilan (siswa dapat meletakkan barang pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya); dan peduli (siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan saling membantu) adalah beberapa indikator yang diukur.

Penelitian Pratiwi (2019) Pentingnya keluarga dalam pendidikan anak telah ditemukan. Kepribadian seorang anak dibentuk oleh keluarganya. Dimana mayoritas anak di bawah usia 18 tahun menghabiskan 60-80% waktunya bersama keluarga. Mereka masih membutuhkan bimbingan orang tua dan kasih sayang keluarga sampai mereka mencapai usia delapan belas tahun. Pendidikan karakter harus dimulai dari rumah, karena ini adalah konteks utama di mana karakter anak berkembang. Dalam dunia pendidikan karakter harus menjadi ajaran yang diamanatkan mulai dari sekolah dasar, setelah keluarga. Siswa sekolah dasar masih dalam proses mengembangkan keterampilan operasional konkrit. Ini adalah tahap di mana kecerdasan mereka mulai tumbuh, memungkinkan mereka untuk berpikir secara logis dan metodis. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar sangat penting untuk memberikan dampak positif bagi generasi muda. Menurut Ismail (2021) Karakter merupakan sesuatu yang ada pada diri setiap individu yang diciptakan dalam lingkungan keluarga sejak kecil, menurut penulis. Karakter, di sisi lain, adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Pendidikan dapat membantu orang mengembangkan karakter yang baik, dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dimungkinkan untuk dicapai dengan mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu sifat yang harus ditanamkan pada anak sejak dini.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Pengaruh Dalam penelitian ini, pengaruh lingkungan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa dinilai dengan menggunakan uji hipotesis (uji t) dan regresi linier sederhana. Nilai probabilitas lebih kecil dari ambang batas signifikan (0,001 0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,454 > 1,679$) berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak di SDN 66 Kanjitongan Maros. Semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa akan tercapai dengan maksimal. Menurut Subianto (2013) Menurut penulis, mengembangkan karakter anak bukanlah pekerjaan yang mudah dan cepat. Hal ini memerlukan upaya terus-menerus dan refleksi mendalam untuk membuat suksesi keputusan moral (Pilihan Moral) yang harus diikuti dengan tindakan nyata agar menjadi praktis dan reflektif. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membentuk watak atau watak seseorang dengan menjadikan semua ini sebagai kebiasaan (adat). Keluarga dan rumah tangga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat semuanya harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Penelitian Ratnawati (2019) Mereka menemukan bahwa sekolah memiliki pengaruh sosial terhadap perkembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Trimurjo. Hal ini disebabkan karena semua perilaku siswa sebagian merupakan cerminan dari seseorang di lingkungan sosial sekolah. Hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan interaksi siswa-karyawan di sekolah merupakan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di lingkungan sosial sekolah dalam penelitian ini. Semakin baik suasana sosial sekolah maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa. Penelitian Rony (2021) Ditemukan bahwa menciptakan dan menerapkan budaya organisasi sekolah yang dapat membentuk karakter siswa adalah tugas yang sulit. Ada berbagai aspek pendukung yang dapat membantu dalam implementasi budaya organisasi sekolah yang baik, namun ada juga faktor penghambat yang tidak boleh diabaikan, karena akan menyebabkan implementasi manajemen budaya organisasi sekolah gagal.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter siswa, namun masing-masing variabel tentu memiliki persamaan dan perbedaan temuan hasil penelitian. Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang mengakibatkan keterbatasan penelitian. Penelitian ini membahas beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa diantaranya faktor lingkungan sekolah. Oleh karena itu, faktor lain seperti faktor internal (genetik) dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, masyarakat) dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan yang telah

dijelaskan sebelumnya: 1) Lingkungan sekolah di SDN 66 Kanjitongan Maros cenderung berada pada kategori baik, dimana nilai tertinggi sebesar 84 % berada pada indikator nilai-nilai, norma, dan iklim sekolah sedangkan nilai terendah sebesar 76 % berada pada indikator lokasi sekolah dan prasarana fisik sekolah, 2) Pembentukan karakter siswa di SDN 66 Kanjitongan Maros cenderung berada pada kategori baik, dimana nilai tertinggi sebesar 88% berada pada indikator guru yang dapat diteladani siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 81 % berada pada indikator kedisiplinan siswa, 3) Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa di SDN Kanjitongan 66 Maros, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikan (0,001 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Budiatman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1427–1434.
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika Dan Karakter Pedulilingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(01), 102.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal: Guru Tua*, 4(1), 59–68.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *IAIN Tulungagung*, 03(01), 1–12.
- Mukminin, Amirul, A.-A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA 'DIB, XIX XIX(02)*, 227–252.
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, & Hartatik, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Nurlina, N., Faridah, F., & Dewanti, Y. R. (2020). Analisis Kegiatan Pembelajaran, Fasilitas, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smp Master Depok. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i1.353>
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>

- 4124 *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar – Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. Fahreza*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44.
<https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.
- Puspitasari, H. (2019). *Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Watansoppeng*. e-prints. <http://ePRINTS.uNM.aC.iD/13324/>.
- Ratnawati, L. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Trimurjo*. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, Vol. 7 (2).
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/18118>.
- Ridah, A. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa*. *Jurnal Tarbawi*, volume 1 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/288594-pengaruh-lingkungan-keluarga-dan-sekolah-6d61c1ae.pdf>.